

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia butuh komunikasi. Dengan berkomunikasi, mereka dapat berinteraksi atau melakukan hubungan sosial sebagai sesama manusia. Dalam melakukan kegiatan komunikasi, manusia membutuhkan alat untuk mengungkapkan apa yang mereka rasa dan apa yang mereka pikirkan. Untuk itu, manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan apa yang mereka rasa dan apa yang mereka pikirkan. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Felicia (2001:1) bahwa dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satunya melalui internet. Komunikasi antarpersonal makin mudah dilakukan melalui internet, baik dengan orang yang dikenal maupun dengan orang yang belum dikenal. Di antara fasilitas untuk berkomunikasi di internet tersebut adalah media sosial *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram*. Di dalam tulisan ini yang akan menjadi pokok pembahasan adalah media sosial *Instagram*.

Menurut Atmoko (2012) *Instagram* adalah sebuah aplikasi *smartphone* khusus media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaan kedua aplikasi tersebut terletak pada pengambilan foto dan tempat untuk berbagi informasi

terhadap penggunaannya. *Instagram* merupakan media sosial tempat para pengguna jejaring sosial ini dapat membagikan foto, video, dan berkomunikasi. Atmoko (2012) selanjutnya menjelaskan bahwa ada beberapa bagian yang sebaiknya diisi agar foto yang diunggah lebih mempunyai makna informasi, yaitu judul, *hashtag*, dan lokasi.

Instagram adalah sebuah akun yang digunakan untuk berbagi informasi mengenai gambar maupun video dan kemudian gambar atau video yang diunggah tersebut dapat diberi penjelasan dan dikomentari oleh sesama penggunaannya. Penjelasan atau komentar yang terdapat pada sebuah unggahan diungkap dengan berbagai jenis kalimat dan disertai dengan penandanya masing-masing. Menurut Chaer (2009:44) kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, biasanya berupa klausa, serta disertai dengan intonasi final. Kalimat sangat berperan penting dalam sebuah komunikasi karena kalimat harus mampu menyampaikan informasi, menanyakan sesuatu, atau bahkan mengekspresikan emosi manusia.

Emosi sering diistilahkan juga sebagai perasaan. Menurut Poerbakawatja dalam Mohammad (1982:63) emosi adalah suatu respons terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respon demikian terjadi baik terhadap perangsang-perangsang eksternal maupun internal. Dengan definisi ini semakin jelas bahwa perasaan termasuk ke dalam emosi atau menjadi bagian dari emosi.

Perasaan emosional mencakupi berbagai macam rasa. Makin hebat emosi seseorang makin sukar seseorang untuk mengungkapkan bagaimana cara mengungkapkan emosi itu sendiri. Menurut Goleman (1995:62) bentuk-bentuk emosi meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu. Ketika dalam keadaan emosi, seseorang tidak lagi menggunakan pikiran secara rasional. Hal tersebut terjadi karena emosi hanya mengandalkan perasaan dan tidak mengandalkan logika.

Sehubungan dengan emosi ini, yang akan menjadi fokus kajian di dalam tulisan ini adalah pemarkah kalimat emosional yang dipergunakan di akun *Instagram*. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan contoh berikut.



- (1) Kalo beritanya bener, ini polisi parah banget kayak *ga ada hati nuraninya*.

Data (1) terlihat kalimat emosional marah yang ditulis oleh akun @ikan_koi untuk mengomentari unggahan akun *funtheetic* tentang remaja tewas tergeletak di jalan raya karena begal. Aksi begal tersebut terekam oleh kamera CCTV. Dari hasil rekaman CCTV polisi menduga bahwa korban berusaha untuk melawan begal. Hal ini yang menyebabkan keluarnya komentar polisi yang diunggah oleh akun *funtheetic* “jika korban menyerah mungkin begal tidak akan melakukan aksi pembunuhan”. Pernyataan polisi tersebut dikomentari oleh banyak akun, salah satunya akun @ikan_koi yang merasa marah terhadap ucapan polisi karena menyalahkan korban begal. Hal ini ditandai dengan *ga ada hati nuraninya*.



 rlibra1517 Mohon doanya aja semoga cepat teratasi ini semua musibah. Sebelum ada pihak terkait yg bicara jgn berasumsi saya & warga indramayu lagi berduka 😞

6 jam 2 suka Balas

- (2) Mohon doanya aja semoga cepat teratasi ini semua musibah. Sebelum ada pihak terkait yang bicara jangan berasumsi saya dan warga Indramayu *lagi berduka*

Data (2) terlihat kalimat emosional sedih yang ditulis oleh akun @rflibra1517 untuk mengomentari unggahan akun *viral sekali* mengenai kondisi kilang minyak pertamina terbesar di Asia yang terletak di kota Indramayu mengalami kebakaran. Peristiwa yang menimpa kota Indramayu di komentari oleh banyak akun, salah satunya akun @rflibra1517 yang merasa sedih akibat musibah yang menimpa kota Indramayu tersebut. Hal ini ditandai dengan adanya kata *berduka*.



sandora50325 Kompak.. senang melihatnya 😊😊😊
26 mg 1 suka Balas

- 2) Kompak.. *senang melihatnya*

Data (3) merupakan kalimat emosional gembira yang ditulis oleh akun @sandora50325 untuk mengomentari unggahan *niaramadhanilovers* yang

memperlihatkan seorang ibu bersama anaknya sedang menari dengan gerakan yang apik sambil tertawa riang. Akun @sandora50325 menyatakan gembiranya pada data (3) dengan penanda satuan lingual *senang*.

Berdasarkan contoh kalimat emosional pada data (1), (2), dan (3) di atas, penulis tertarik untuk meneliti kalimat emosional yang digunakan pengguna jejaring sosial di *Instagram*. Di samping itu, berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian pemarkah kalimat emosional di media sosial khususnya *Instagram*, ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis kalimat komentar di media sosial *Instagram*.
2. Pemarkah kalimat emosional di media sosial *Instagram*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dilihat bahwa peneliti akan lebih fokus, terarah dan mendalam pada permasalahan bentuk pemarkah kalimat emosional di media sosial *Instagram*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk pemarkah kalimat emosional di media sosial *Instagram*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pemarkah kalimat emosional di media sosial *Instagram*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik dan memberikan manfaat atau kegunaan secara umum. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai salah satu referensi dalam memahami pemarkah kalimat emosional di media sosial *Instagram*.
2. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan mengenai pemarkah kalimat emosional yang ada di media sosial *Instagram*.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan perbandingan dan sumber informasi untuk penelitian lanjutan atau sejenisnya agar bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.